



● **Repotnya kalau...**

Untuk makam Sasonoloyo, saat ini telah terpesan 45 pemesanan, sedangkan untuk makam Sariloyo jumlah pemesan yang telah mengantre mencapai 57 pemesan, padahal di tempat itu telah diterapkan sistem satu lubang makam untuk lima jenazah dengan sistem ditumpuk.

"Saya kemarin tanya kepada beberapa pengelola makam di kampung, bisa nyampai Rp3,5 juta, itu sudah termasuk biaya untuk bedah bumi..."

Sementara Mustam (67), pengelola makam Celeban, Umbulharjo mengatakan untuk bi-

aya pemakaman di tempatnya sebesar Rp1 juta. "Kami tidak pernah dibantu pemerintah. Jumlah Rp1 juta itu sudah murah, di berapa tempat malah nyampai lebih dari itu," kata pria yang mengaku sudah menjadi juru kunci di makam Celeban selama 17 tahun.

Kepala UPT Permakaman, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Pemkot Jogja, Djoko Triyatno, mengakui pihaknya kesulitan untuk menyiapkan lahan bagi pemesan makam. Dijelaskannya, sistem penumpukan jenazah yang telah

diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 1996, seharusnya maksimal tiga jenazah dalam satu lubang. Kenyataannya, saat ini tidak dapat berjalan dan bahkan ada yang hingga lima jenazah. "Di Sasonoloyo memang sampai lima jenazah dalam satu lubang..."

Untuk menolak pemakaman jenazah, ujar dia, pihaknya jelas mengalami kesulitan. Dijelaskannya, wacana pembentukan permakaman percontohan yang sempat mengemuka, hingga kini belum bisa direalisasikan oleh Pemkot Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005